

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KINERJA LINGKUNGAN, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, LEVERAGE, AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE

Oleh:

Nanik Putri Indriani¹, Mediya Destalia², Jamingatun Hasanah³
Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung
Email: nanikputri95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh CSR, kinerja lingkungan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 8 sampel perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi data panel dengan Eviews versi 13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CSR dan kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan, Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Kemudian CSR, kinerja lingkungan, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

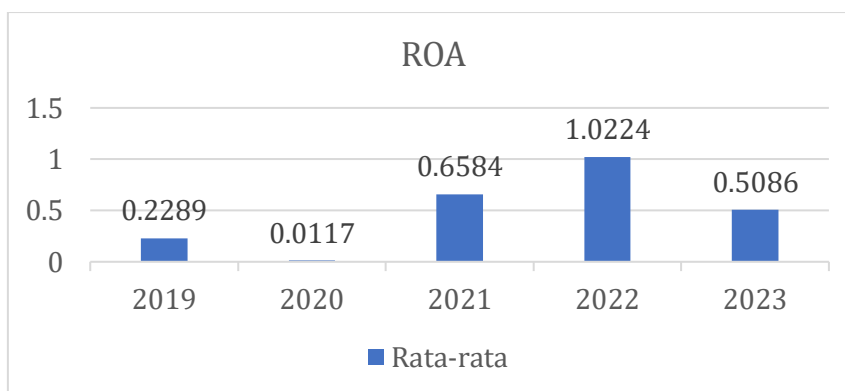
This study aims to examine the influence of CSR, environmental performance, leverage, and company size on financial performance in mining companies. The type of research used is associative with a quantitative approach. The sampling technique in this study used the purposive sampling method and obtained 8 company samples. The data analysis method used panel data regression with Eviews version 13. The results of this study indicate that partially CSR and environmental performance have a positive but insignificant effect on financial performance in mining companies, Leverage has a significant negative effect on financial performance in mining companies, and company size has a significant positive effect on financial performance in mining companies. Then CSR, environmental performance, leverage, and company size simultaneously have a significant positive effect on financial performance in mining companies.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Leverage, Company Size, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan arus modernisasi telah mengubah dunia bisnis secara global, memunculkan dinamika baru yang menuntut perusahaan untuk lebih adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Dalam era persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi guna mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba (Arifin & Afifatusholikhah, 2021). Laba yang stabil dan meningkat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal dan menjalankan kegiatan operasional secara efektif (Rahayu & Ratnawati, 2024). Salah satu sektor yang menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya secara optimal adalah industri pertambangan, yang merupakan salah satu sektor strategis dengan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Sektor pertambangan memiliki peran strategis dalam penyediaan sumber daya alam yang dibutuhkan untuk pembangunan nasional. Namun, karakteristik pertambangan yang padat modal, berisiko tinggi, dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global menyebabkan tingkat laba perusahaan di sektor ini berfluktuatif atau cenderung tidak stabil.

Pada penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan menjadi sangat penting sebagai alat evaluasi efektivitas manajerial dalam menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan. Indikator yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), karena mampu menunjukkan seberapa efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba (Budi & Ernawati, 2021). Nilai ROA tidak hanya menggambarkan profitabilitas, tetapi juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan output yang maksimal. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendukung operasional dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, ROA tidak hanya menjadi indikator keberhasilan finansial, tetapi juga mencerminkan efisiensi dalam merespons dinamika industri seperti pertambangan.



Gambar 1. Rata-rata ROA pada Perusahaan Pertambangan

Sumber: IDX (data diolah, 2025)

Berdasarkan gambar 1, nilai rata-rata ROA perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan dinamika efisiensi dalam pemanfaatan aset (Pratiwi, 2024). Penurunan pada tahun 2020 yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19, diikuti dengan pemulihan kinerja pada 2021 hingga 2022. Namun, penurunan kembali di tahun 2023 menunjukkan bahwa stabilitas dalam pengelolaan aset masih menjadi tantangan bagi perusahaan dalam industri pertambangan. Fluktuasi menunjukkan bahwa pencapaian kinerja keuangan yang optimal dalam industri pertambangan sangat dipengaruhi oleh ketepatan strategi manajerial dalam merespons dinamika ekonomi global. Oleh karena itu, laba yang meningkat secara konsisten tidak hanya mencerminkan keberhasilan operasional, tetapi juga mencerminkan kualitas manajemen dalam menyusun kebijakan terhadap kondisi yang berubah-ubah (Putri & Andriani, 2021). Dengan begitu, efektivitas pengelolaan keuangan melalui ROA menjadi

representasi nyata dari kapabilitas perusahaan dalam menjaga hubungan bisnis di tengah tantangan industri yang semakin kompleks.

Efektivitas pengelolaan operasional yang tercermin dalam stabilitas laba menjadi ukuran penting keberhasilan strategi perusahaan. Namun, tekanan untuk meningkatkan profitabilitas sering kali menyebabkan perusahaan mengabaikan aspek keberlanjutan, termasuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Kasus kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan seperti yang terjadi di kawasan industri nikel Indonesia *Weda Bay Industrial Park (IWIP)* menjadi contoh nyata pentingnya hubungan antara strategi bisnis dan tanggung jawab sosial (CRI, 2024). Dalam hal ini, penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berperan sebagai mekanisme strategis yang memungkinkan perusahaan untuk menyelaraskan tujuan ekonomi dengan komitmen terhadap lingkungan. Melalui CSR, perusahaan didorong untuk tidak hanya mengejar kinerja finansial, tetapi juga menunjukkan kontribusi sosial dan kepatuhan terhadap lingkungan. Dengan demikian, CSR menjadi langkah nyata dalam membangun hubungan yang lebih bertanggung jawab antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya (Hartanto & Susilowati, 2024).

Upaya tanggung jawab sosial ini selaras dengan pentingnya pencapaian kinerja lingkungan yang baik sebagai bagian dari strategi keberlanjutan. Kinerja lingkungan yang positif tidak hanya memperkuat legitimasi publik, tetapi juga menjadi indikator dalam menjaga keberlangsungan usaha (Rahayu & Ratnawati, 2024). Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur melalui program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang memberikan penilaian atas kepatuhan dan efektivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Pencapaian peringkat yang baik dalam PROPER tidak hanya mencerminkan komitmen lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selain faktor eksternal seperti CSR dan kinerja lingkungan, aspek internal seperti *leverage* dan ukuran perusahaan juga memengaruhi kinerja keuangan. *Leverage* yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan struktur pendanaan dan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Struktur keuangan yang seimbang memungkinkan perusahaan untuk membiayai kewajiban sosial maupun ekspansi bisnis tanpa menimbulkan tekanan berlebih pada kondisi keuangan (Misfalah & Adi, 2024). Sementara itu, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log (total asset)* menunjukkan skala operasional dan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang pada akhirnya berdampak pada daya saing dan profitabilitas perusahaan. Skala yang lebih besar umumnya memberikan keunggulan dalam hal daya saing, efisiensi biaya, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pasar yang semuanya berimplikasi positif terhadap profit kinerja keuangan perusahaan (Dewi dkk., 2023).

Untuk mengkaji keterkaitan seluruh variabel, penelitian ini menggunakan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) sebagai landasan teoretis. Teori ini menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham saja, tetapi juga mencakup seluruh pihak yang terlibat dan terdampak oleh aktivitas perusahaan, termasuk masyarakat, pemerintah, investor, dan lingkungan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan menjadi penting untuk memahami pengaruhnya terhadap kinerja keuangan khususnya di sektor pertambangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan pada BEI periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi untuk melakukan penelitian ini mencakup seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Dari populasi tersebut, diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan yang diamati selama 5 tahun, sehingga diperoleh 40 unit analisis. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	6,075564	0,529494	4,275000	1,918389	31,13968
Median	5,040643	0,522472	4,000000	0,749749	31,20629
Maximum	28,14504	0,977528	5,000000	25,19891	32,75780
Minimum	-9,897497	0,056180	3,000000	0,128817	29,54868
Std. Dev.	8,030546	0,276926	0,784056	4,050551	0,913682

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pada variabel kinerja keuangan (Y) yang diproksikan menggunakan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 6,075564 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,030546 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar antar perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi ROA cenderung tidak merata, sehingga nilai rata-rata belum sepenuhnya mempresentasikan keseluruhan data dengan baik.
2. Hasil analisis pada variabel CSR (X1) yang diproksikan menggunakan GRI memiliki nilai rata-rata sebesar 0,529494 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,276926 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan adanya sebaran data yang relatif rendah sehingga data mampu memberikan informasi karena mencerminkan stabilitas dalam pengamatan.
3. Hasil analisis pada variabel kinerja lingkungan (X2) yang diproksikan menggunakan PROPER memiliki nilai rata-rata sebesar 4,275000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,784056 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan adanya sebaran data yang relatif rendah sehingga data mampu memberikan informasi karena mencerminkan stabilitas dalam pengamatan.
4. Hasil analisis pada variabel *leverage* (X3) yang diproksikan menggunakan DER memiliki nilai rata-rata sebesar 1,918389 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,050551 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar dan cenderung tidak merata, sehingga nilai rata-rata belum sepenuhnya mempresentasikan keseluruhan data dengan baik.
5. Hasil analisis pada variabel ukuran perusahaan (X4) yang diproksikan menggunakan *ln (total asset)* memiliki nilai rata-rata sebesar 31,13968 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,913682 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan adanya sebaran data yang relatif rendah sehingga data mampu memberikan informasi karena mencerminkan stabilitas dalam pengamatan.

b. Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dengan ketentuan:

- a. Apabila nilai *probability* dari *cross section F* dan *cross section Chi-square* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah CEM dan pengujian berhenti pada tahap ini.
- b. Apabila nilai *probability* dari *cross section F* dan *cross section Chi-square* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah FEM dan pengujian dilanjutkan ke Uji Hausman.

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.994889	(7,28)	7.471365
Cross-section Chi-square	40.445449	7	1.034286

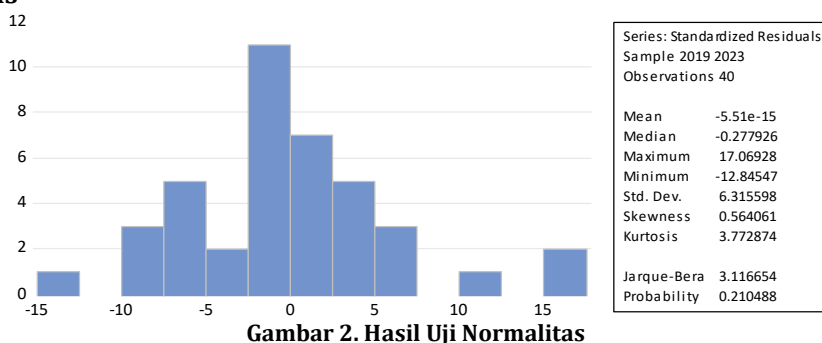
Sumber: *Eviews 13 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel 2, diperoleh nilai *probability* dari *cross section Chi-square* sebesar $1,034286 > 0,05$. Maka model regresi yang lebih tepat digunakan adalah CEM. Sehingga, pengujian berhenti pada tahap ini dan tidak perlu dilanjutkan Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Eviews 13 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan gambar 2, diperoleh nilai *probability* sebesar $0,210488 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan tidak ada pelanggaran terhadap asumsi normalitas residual.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1,0000	0,5183	-0,0911	0,3777
X2	0,5183	1,0000	0,0012	0,6052
X3	-0,0911	0,0012	1,0000	0,1522
X4	0,3777	0,6052	0,1522	1,0000

Sumber: *Eviews 13 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian menunjukkan tidak adanya multikolinearitas atau hubungan kuat antara dua variabel atau lebih dalam sebuah model regresi linier berganda. Hasil tersebut dapat terlihat dari nilai koefisien relasi antar variabel yang $< 0,80$.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.946541	25.807517	-0.734148	0.467748
X1	-1.869204	2.752729	-0.679036	0.501580
X2	2.214867	1.123420	1.971539	0.056607
X3	-0.035502	0.163216	-0.217519	0.829067
X4	0.487363	0.907769	0.536880	0.594746

Sumber: *Eviews 13 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian menggunakan uji *glejser* yang merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel gangguan mengandung heterokedastisitas. Hasil pada tabel menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai *probability* > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Nilai DW	Indikasi Autokorelasi
Model awal	1,066753	Autokorelasi positif
Model koreksi	1,695689	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: *Eviews 13 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* awal sebesar 1,066753 mengindikasikan adanya autokorelasi positif. Untuk mengatasinya, dilakukan transformasi data menggunakan metode *First Difference* yang mengubah seluruh variabel menjadi selisih antar waktu. Setelah transformasi, nilai *Durbin-Watson* meningkat menjadi 1,695689 yang mendekati angka 2, menunjukkan bahwa masalah autokorelasi telah teratasi dan model dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

d. Analisis Persamaan Regresi

Tabel 6 Hasil Uji Regresi (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.970661	1.181542	-0.821520	0.418545
D(CSR)	0.498435	5.534404	0.090061	0.928903
D(Kinerja Lingkungan)	2.428268	1.896523	1.280378	0.211302
D(Leverage)	-0.479689	0.206633	-2.321451	0.028051
D(Ukuran Perusahaan)	26.508442	6.281808	4.219874	0.000246

Sumber: *Eviews 13 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 6, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,970661 + 0,498435 (X1) + 2,428268 (X2) - 0,479689 (X3) + 26.508442 (X4)$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh, interpretasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,970661 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka kinerja keuangan akan bernilai -0,970661.
2. Koefisien dari variabel CSR memiliki nilai sebesar 0,498435 yang menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan

demikian, setiap peningkatan nilai CSR sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,498435.

3. Koefisien dari variabel kinerja lingkungan memiliki nilai sebesar 2,428268 yang menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, setiap peningkatan nilai kinerja lingkungan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2,428268.
4. Koefisien dari variabel *leverage* memiliki nilai sebesar 0,479689 yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, setiap peningkatan nilai *leverage* sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,479689.
5. Koefisien dari variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 26,508442 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 26,508442.

e. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 7 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.970661	1.181542	-0.821520	0.418545
D(CSR)	0.498435	5.534404	0.090061	0.928903
D(Kinerja Lingkungan)	2.428268	1.896523	1.280378	0.211302
D(Leverage)	-0.479689	0.206633	-2.321451	0.028051
D(Ukuran Perusahaan)	26.508442	6.281808	4.219874	0.000246

Sumber: *Eviews 13 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan tabel 7, hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki nilai t-hitung < t-tabel yaitu $0,090061 < 1,70113$ dengan nilai *probability* $0,928903 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 2) Hasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki nilai t-hitung < t-tabel yaitu $1,280378 < 1,70113$ dengan nilai *probability* $0,211302 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 3) Hasil menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai t-hitung yaitu -2,321451 yang nilai absolutnya 2,321451 sehingga nilai t-hitung > t-tabel $2,321451 > 1,70113$ dengan nilai *probability* $0,028051 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 4) Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung > t-tabel yaitu $4,219874 > 1,70113$ dengan nilai *probability* $0,000246 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F

F-Statistic	8,164096
Prob (F-Statistic)	0,000188

Sumber: *Eviews 13 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan pada tabel 8, diketahui bahwa nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ $8,164096 > 2,95$ dengan nilai *probability* $0,000188 < 0,05$. Dengan demikian diketahui bahwa variabel independen yaitu CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>R-squared</i>	0,547408
<i>Adjusted R-squared</i>	0,480357

Sumber: *Eviews 13 (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 9, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,480357 atau 48,03%. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 48,03% dengan tingkat hubungan yang tergolong sedang karena berada dalam interval 0,40 – 0,599. Sementara itu, 51,96% sisanya menunjukkan bahwa variasi dalam kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan

CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap dampak kegiatan operasionalnya yang bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang melalui keseimbangan antara kepentingan bisnis, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan hasil uji t, CSR menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-hitung sebesar 0,090061 yang lebih kecil dibandingkan t-tabel yaitu (1,70113) dan nilai *probability* sebesar 0,928903 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, peningkatan CSR cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan, meskipun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Ketidaksignifikan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik industri pertambangan, di mana program CSR lebih banyak dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi dibandingkan sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas. Dapat disimpulkan, CSR lebih berfungsi menjaga reputasi dan pengakuan sosial ketimbang mendorong peningkatan penjualan atau efisiensi operasional secara langsung.

Dalam teori pemangku kepentingan, hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua *stakeholder* menilai pentingnya CSR secara seimbang. Pemegang saham dan investor cenderung fokus pada profit dan pertumbuhan laba, sementara masyarakat dan pemerintah melihat CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun CSR memiliki nilai positif, dampaknya terhadap kinerja keuangan dapat berbeda tergantung pada konteks industri dan prioritas masing-masing pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartanto & Susilowati, 2024) dan (Kusumawati dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh tidak signifikan dan menunjukkan arah hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cantika & Riduwan, 2023) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan merupakan ukuran sejauh mana suatu perusahaan berhasil mengelola dampak lingkungannya sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya. Berdasarkan hasil uji t, kinerja lingkungan menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-hitung sebesar 1,28037 yang lebih kecil dibandingkan t-tabel yaitu (1,70113) dan nilai *probability* sebesar 0,211302 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Artinya, peningkatan kinerja lingkungan cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan, meskipun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya pemenuhan standar lingkungan yang menjadi beban finansial, khususnya di sektor pertambangan. Selain itu, konsumen dalam pasar B2B lebih memprioritaskan harga dan kualitas dibanding isu lingkungan, sehingga upaya lingkungan tidak berdampak langsung pada pendapatan.

Menurut teori pemangku kepentingan, tekanan *stakeholder* yang fokus pada aspek finansial membuat kinerja lingkungan cenderung dipandang sebagai kewajiban sosial, bukan sebagai profit. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Ratnawati, 2024) dan (Christiani & Rahmadhani, 2024) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh tidak signifikan dan menunjukkan arah hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setiadi, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya untuk membiayai aset-asetnya. *Leverage* mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman dibandingkan dana sendiri, serta mengukur risiko finansial perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t, *leverage* menunjukkan hubungan negatif namun signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-hitung sebesar 2,32145 yang lebih besar dibandingkan t-tabel yaitu (1,70113) dan nilai *probability* sebesar 0,028051 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, peningkatan *leverage* cenderung diikuti oleh penurunan kinerja keuangan dan pengaruh tersebut signifikan secara statistik. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena mencerminkan struktur pembiayaan dan tingkat risiko keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang terkontrol dapat meningkatkan profit jika dana dialokasikan untuk investasi produktif. Namun, *leverage* yang tinggi tanpa manajemen yang efektif dapat menjadi beban keuangan. Dalam konteks industri pertambangan, perusahaan sering menggunakan *leverage* untuk membiayai proyek eksplorasi dan produksi yang padat modal. Fluktuasi harga komoditas dan siklus usaha yang panjang membuat *leverage* berisiko tinggi jika tidak diimbangi dengan arus kas yang stabil.

Menurut teori pemangku kepentingan, *leverage* memengaruhi kinerja keuangan karena berkaitan dengan ekspektasi investor, kreditur, dan pemerintah. *Leverage* yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak citra perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Misfalah & Adi, 2024) dan (Ernisma & Febriansyah, 2024) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syifa & Dewi, 2025) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan total aset, total penjualan, jumlah karyawan atau nilai kapitalisasi pasar. Berdasarkan hasil uji t, ukuran perusahaan menunjukkan hubungan positif namun signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-hitung sebesar 4,21987 yang lebih besar dibandingkan t-tabel yaitu (1,70113) dan nilai *probability* sebesar 0,000246 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan dan pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada

industri pertambangan. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki keunggulan efisiensi operasional, akses pendanaan yang lebih mudah, serta daya tahan terhadap fluktuasi harga dan risiko industri. Struktur organisasi yang lebih baik dan sistem manajemen juga mendukung pengambilan keputusan yang strategis, sehingga berdampak positif pada profit.

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan besar lebih mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder*, menjalankan tanggung jawab sosial, mematuhi regulasi, dan menciptakan nilai jangka panjang. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan besar dapat menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sinosi dkk., 2022) dan (Dewi dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rosalia dkk., 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh CSR, Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan melalui nilai F-hitung sebesar 8,1640 yang lebih besar dari nilai F-tabel (2,95) dan nilai *probability* 0,0001 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, keempat variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh nilai *Adjusted R-squared* yang mencapai 0,480357 atau 48,03%. Nilai ini mengindikasikan bahwa 48,03% variabilitas kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut, sedangkan 51,96% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan turut menentukan perubahan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Dalam industri pertambangan yang berisiko tinggi dan padat modal, strategi pengelolaan perusahaan yang terintegrasi antara tanggung jawab sosial, lingkungan, pembiayaan, dan skala operasional berperan penting untuk menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Keempat variabel saling melengkapi dalam memperkuat posisi keuangan, sedangkan kegagalan dalam mengelola salah satunya dapat menyebabkan ketidakefisienan yang berdampak negatif. Hasil penelitian konsisten dengan teori pemangku kepentingan yang menekankan bahwa keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Implementasi CSR yang tepat, kinerja lingkungan yang baik, *leverage* yang terkontrol, serta skala perusahaan yang memadai secara strategis mendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih unggul secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa CSR dan kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, *leverage* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan pada BEI periode 2019-2023. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti *leverage* dan ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan kinerja keuangan. Meskipun tanggung jawab sosial (CSR) dan kinerja lingkungan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, perannya tetap relevan dalam membentuk persepsi publik dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan sinyal bagi peneliti selanjutnya, investor, dan manajemen perusahaan untuk lebih mempertimbangkan variabel CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan

penyusunan strategi keuangan guna mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan menyertakan variasi sektor atau subsektor industri lain agar hasilnya lebih representatif. Penambahan variabel lain seperti *Good Corporate Governance* (GCG), biaya lingkungan, kebijakan dividen, dan likuiditas juga dapat memperkaya analisis serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Bagi investor, hasil ini memberikan wawasan bahwa dalam mengambil keputusan investasi tidak hanya mempertimbangkan indikator keuangan, tetapi juga penting untuk memperhatikan aspek eksternal dan non-keuangan seperti praktik tanggung jawab sosial serta kinerja lingkungan perusahaan. Sedangkan bagi manajemen perusahaan, menjaga kestabilan struktur modal melalui pengelolaan *leverage* serta mempertahankan ukuran perusahaan yang optimal menjadi strategi penting untuk menjaga kepercayaan investor dan mendukung daya tahan perusahaan terhadap fluktuasi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., & Afifatusholikhah, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 dan 2020). *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2021*, 19, 80–86.
- Budi, & Ernawati. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *19*(2), 231–246.
- Cantika, A. C., & Riduwan, A. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(1), 78–89. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i1.1431>
- Christiani, A., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 209–220. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.580>
- CRI, M. F. untuk. (2024). Nikel Dikeduk (Dampak Industri Nikel di Indonesia terhadap Manusia dan Iklim). <https://cri.org/reports/nickel-uneartthed/ringkasan/>
- Dewi, A. K., Teti Chandrayanti, & Sri Yuli Ayu Putri. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2019). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(3), 213–225. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i3.910>
- Ernisma, & Febriansyah. (2024). Pengaruh *Leverage*, *Debt Maturity*, Kebijakan Dividen Dan *Cash Holdings* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *1*(3), 194–212.
- Hartanto, M. C., & Susilowati, C. (2024). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 665–673. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.694>
- Kusumawati, N., Afiah, E. T., & Yuliyanti, P. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 2(2), 137–143. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i2.17>
- Misfalah, K. A., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1133–1144. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2889>
- Pratiwi, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan

Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Ayan*, 15(1), 37-48.

- Putri, E. E., & Andriani, L. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 12, 115-127. <https://doi.org/10.31603/bacr.4893>
- Rahayu, & Ratnawati. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, *Green accounting* Dan Struktur modal Terhadap Kinerja Keuangan. 8(1), 1270-1292.
- Rosalia, S., Adhi, D. K., & Mohklas. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2021-2023). 03(03), 331-342.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669-679. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Sinosi, S. M., Nirwani, Kartini, & Rura, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2019). 11(4), 717-725.
- Syifa, F., & Dewi, N. G. (2025). Menganalisis Dampak Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. 17(1), 215-224.